

DINAMIKA REGULASI KEBIJAKAN TERKINI DI UNI EROPA DAN DAMPAKNYA TERHADAP AKSES PASAR PRODUK REMPAH-REMPAH INDONESIA

Wahida

PUSAT PENELITIAN SOSIAL EKONOMI DAN KEBIJAKAN PERTANIAN

Presentasi disampaikan pada
Webinar Peningkatan Nilai Tambah dan Akselerasi Ekspor dan Tanaman Obat Indonesia ke Pasar Eropa:
Tantangan dan Solusi, Bogor, 23 Maret 2021

AMBISI UE MENJADI “THE FIRST CLIMATE-NEUTRAL CONTINENT BY 2050”

- I. Guliran kebijakan *the European Green Deal* beserta peraturan turunannya;
 - kebijakan dasar yang dorong pertumbuhan ekonomi Eropa dengan kedepankan prinsip-prinsip ‘*green economy*’ dan ‘*sustainability*’;
 - Seluruh kebijakan dan kinerja UE harus diselaraskan agar berkontribusi terhadap pencapaian target EGD.

- II. Inisiatif Parlemen Eropa (PE) bentuk legislasi terkait *the EU Communication on Stepping Up EU Action to Protect and Restore the World’s Forest*;
 - PE dorong KE untuk terbitkan regulasi terkait “*the European Union’s Role in Protecting and Restoring the World’s Forests*” dan “*the EU Legal Framework to Halt and Reverse EU-driven Global Deforestation*”

AMBISI UE MENJADI

“THE FIRST CLIMATE-NEUTRAL CONTINENT BY 2050”

III. Dinamika penyusunan *the Recovery Plan/Next Generation EU* dan *Multiannual Financial Framework 2021 – 2027*.

- Postur anggaran rutin UE dan anggaran pemulihan dampak Covid-19 terhadap perekonomian, harus refleksikan dukungan terhadap berbagai rencana kerja yang berwawasan lingkungan dan dukung pencapaian target EGD

IV. Menetapkan kebijakan di sektor pertanian Farm to Fork Strategy dengan motto “From Farm to Fork: Our food, our health, our planet, our future”

- Kebijakan ini ditujukan merubah EU food systems ke arah konsumsi pangan yang sehat dan berkelanjutan. F2F merupakan salah satu kebijakan penting yang menjadi target pencapaian EGD

TARGET DAN LANGKAH CAPAIAN AMBISI UE

- ❖ Pengurangan emisi gas rumah kaca hingga sebesar 50% - 55% pada tahun 2030 (compared with 1990 level)
 - Telah dituangkan dalam proposal Climate Law, dan yang terdekat, akan dirujuk untuk agenda revisi Renewable Energy Directive (RED II), aturan EU *Emissions Trading System*, serta peraturan terkait ILUC dan kehutanan;
- ❖ Memastikan bahwa UE hanya konsumsi produk yang berasal dari *deforestation-free supply chains*
 - Melalui penentuan standar yang *stringent*, penyusunan skema verifikasi dan sertifikasi yang transparan serta pemberian penalti bagi pelanggar;
- ❖ Implementasi *Carbon Border Adjustment Mechanism*
 - Barang impor dengan *carbon footprint* tinggi akan dikenakan pajak tambahan yang mengakibatkan harga menjadi tidak kompetitif di pasar.

TARGET DAN LANGKAH CAPAIAN AMBISI FARM TO FORK UE (2030)

- ❖ Mengurangi penggunaan pestisida hingga 50 persen
- ❖ Mengurangi penggunaan hazardous pestisida hingga 50 persen
- ❖ Mengurangi kehilangan nutrisi pada lahan hingga 50 persen dan memastikan tidak terjadi penurunan kualitas lahan
- ❖ Mengurangi penggunaan pupuk kimia hingga 20% (minimal)
- ❖ Mendorong pertanian organik dan menjadikan 25 persen lahan pertanian di Uni Eropa digunakan untuk pertanian organik

MEKANISME CAPAIAN - MAKING THE TRANSITION

- ❖ Menciptakan kondisi pangan sehat dimana konsumen diperkenalkan dengan berbagai pilihan komoditas pertanian yang mampu mencukupi kebutuhan akan pola pangan sehat (healthy diets).
- ❖ Mencantumkan informasi kesehatan yang mudah dimengerti dan dapat membantu konsumen memilih produk pangan yang sehat, berkualitas dan berkelanjutan.
- ❖ Berperang melawan food waste, regulasi akan isu ini akan diadopsi pada tahun 2023 dengan target pengurangan food waste hingga 50 persen di sektor konsumsi dan retail.

DAMPAK EXTERNAL AMBISI UE (AKSES PASAR KOMODITAS PERTANIAN)

- ❖ Kebijakan Farm to Fork menjadikan **standard keamanan pangan akan semakin ketat dan rigid**;
- ❖ Salah satu regulasi yang berdampak langsung terhadap akses pasar komoditas adalah penerapan **EU Regulation (EC) No. 396/2005 yang mengatur "maximum residue levels of pesticide in or on food or feed of plant and animal origin"**;
- Uni Eropa telah melakukan **amandemen batas toleransi residu pestisida** atau Maximum Residue Levels (MRLs) sejak kebijakan ini diundangkan pada tahun 2006.
- Amandemen atas kandungan bahan aktif yang terdapat pada pestisida dpt diunduh di https://ec.europa.eu/food/plant/pesticides/max_residue_levels/eu_rules_en.
- Di tahun 2018 ada 10 regulasi dan sementara di 2019 berjumlah 17 regulasi yang diamandemen. Bahan aktif yang terakhir diatur oleh EU adalah prochloraz yang diatur dalam EU 2020/192 dan diterbitkan pada bulan Februari 2020.

DAMPAK EXTERNAL AMBISI UE (AKSES PASAR KOMODITAS PERTANIAN)

- ❖ Kebijakan Farm to Fork menjadikan **standard keamanan pangan akan semakin ketat dan rigid**;
- ❖ Salah satu regulasi yang berdampak langsung terhadap akses pasar komoditas adalah penerapan **EU Regulation (EC) No. 396/2005 yang mengatur "maximum residue levels of pesticide in or on food or feed of plant and animal origin"**;
- ❖ Dasar hukum EC No. 396/2005 adalah **mengidentifikasi ambang batas aman untuk seluruh bahan aktif pestisida** yang digunakan oleh petani setempat (di Uni Eropa) maupun di negara partner dagang (third countries);
- ❖ MRLs ini berlaku pada 315 produk segar dan produk olahan (lihat pada Annex I (EC) 396/2005);

LIST PRODUK REMPAH-REMPAH DAN TANAMAN OBAT YANG DIREGULASI AMBANG BATAS MRL

- ❖ Spices – Dried: ketumbar (coriander), jinten (cumin), adas (fennel), pala (nutmeg)
- ❖ Spices – Fruits and berries: kapulaga (cardamom), lada hitam (black pepper), lada putih (white pepper), vanila, asam jawa (tamarind)
- ❖ Spices – Bark: kayu manis (cinnamon)
- ❖ Spices - Roots or rhizome: jahe (ginger), kunyit (tumeric)
- ❖ Spices – Buds: cengkeh (clove)
- ❖ Spices – Aril: kembang pala atau fuli (mace)

DAMPAK EXTERNAL AMBISI UE (PERDAGANGAN)

- ❖ EGD didesain untuk memiliki **dampak extra-territorial**. UE akan memanfaatkan pengaruh, keahlian serta kemampuan finansialnya untuk dorong negara-negara mitra agar sejalan dengan ambisinya;
- ❖ Sebagai pasar tunggal terbesar dunia, UE *confident* dapat terapkan standarnya di *global value chains* yang pada akhirnya akan **shaping standar internasional**;
- ❖ Berbagai kebijakan UE ke depannya terkait agrikultur, perdagangan, *economic governance* serta area kebijakan lainnya harus dipandang dan dianalisa dalam konteks **pencapaian EGD**.
- ❖ Draft resolusi terkait “*the European Union’s Role in Protecting and Restoring the World’s Forests*” sebutkan bahwa seluruh perjanjian dagang dan investasi UE harus cantumkan klausul perlindungan hutan dan keragaman hayati yang **ambisius**. Dampak perjanjian dagang dan investasi terhadap kehutanan, *biodiversity* serta HAM juga harus **dievaluasi secara sistematis** sebagai bahan pertimbangan negosiasi dan penyelesaian perundingan.

DAMPAK EXTERNAL AMBISI UE (PERDAGANGAN)

- ❖ Kebijakan perdagangan UE akan diselaraskan dengan tujuan **mendukung transisi ekologi di UE**. Kepatuhan terhadap *Paris Agreement* merupakan elemen esensial dalam perjanjian dagang. kebijakan perdagangan juga harus memastikan bahwa seluruh produk yang berada di pasar UE sesuai dengan standar kawasan;
- ❖ Traceability, safety dan sustainability menjadi **credence attributes yang melekat** di setiap produk pangan (termasuk rempah-rempah dan tanaman obat) yang diekspor ke pasar UE;
- ❖ Komoditas pangan yang unique (khas), **organik, preserve biodiversity** akan memiliki peluang pasar yang bagus di Uni Eropa;

DAMPAK EXTERNAL AMBISI UE KE KINERJA KOMODITAS UNGGULAN EKSPOR INDONESIA

- ❖ Perdagangan Internasional memberikan dampak terhadap keanekaragaman hayati dalam berbagai macam hal:
 - Eksternalitas negative yang bersifat langsung: polusi, imported pathogens dan invasive species. Mis. Transportasi barang via laut (80 ribu kargo kapal laut) menghasilkan polutan seperti Karbon Dioksida (CO₂), Sulfur Dioksida (SO₂), Nitrogen Dioksida (NO_x) dan Nitrous Oxide (N₂O).
 - Eksternalitas negative yang bersifat tidak langsung. Misalnya *indirect land-use changes* (iLUCs). iLUC merupakan dampak dari perubahan produksi dari komoditas pertanian di suatu negara. Perubahan produksi ini dapat diakibatkan oleh perubahan harga atau permintaan.
- ❖ *Trade policies to tackle trade-related biodiversity issues*
 - Tariff – MFN Rules
 - Non-Tariff Measures : SPS dan TBT
 - Trade Agreement : Trade and Sustainable Development

TAKE HOME MESSAGES

- ❖ Perjanjian WTO mengakui secara penuh pentingnya menjaga kelestarian sumberdaya hayati;
- ❖ The GATT agreement does not prevent countries from defending biodiversity, but it constraints them to make sure that policies enforced for this purpose are not discriminating overly trade-restrictive;
- ❖ Saat ini komoditas yang secara eksplisit tercantum dalam EU Forest Policy adalah kelapa sawit, kedelai, coklat, kopi, sapi potong, kulit, jagung, karet, kayu dan produk kayu;
- ❖ Dari sisi sistem sertifikasi yang menjamin aspek legal, keterlacakan dan keberlanjutan, hanya kayu dan produk kayu relatif aman karena telah dilengkapi dengan FLEGT License;
- ❖ Komoditas yang telah siap berikutnya adalah kelapa sawit dengan ISPO;

TAKE HOME MESSAGES

- ❖ Berdasarkan preseden pada berbagai guliran kebijakan terkait isu lingkungan hidup, PE tidak hanya resonansikan inisiatif KE namun justru mendorong KE agar lebih memiliki target dan langkah yang **ambisius**;
- ❖ Kecenderungan *the greening of EU politics* yang menguat di tubuh PE (dan negara-negara anggota), perlu diantisipasi dalam proses negosiasi I-EU CEPA mengingat kesepakatan I-EU nantinya perlu mendapat persetujuan PE;

“SUDAH SIAPKAH PRODUK REMPAH-REMPAH dan TANAMAN OBAT KITA?”